PENGARUH RESESI GLOBAL TERHADAP PERGERAKAN HARGA SAHAM DI INDONESIA TAHUN 2023

Sophia Pratiwi[1*], Idwal B[2], Herlina Yustati[3]
[1,2,3]Prodi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Email: sophia.pratiwi@mail.uinfasbengkulu.ac.id[1]

Abstract: *The aim of this research is to find out how the global recession will affect stock price movements in Indonesia in 2023. The research method used is quantitative with secondary data collection techniques in the form of inflation, exchange rate and interest rate data. The data analysis technique used is multiple linear regression using the SPSS version 25 program. The results of the research show that the variables inflation, interest rates and exchange rates influence stock price movements by 17.9%. First, there is no significant influence of inflation (X1) on JII share price movements, second, there is a negative influence of interest rates (X2) on JII share price movements, third, there is no influence of the exchange rate on JII share price movements. while the rest is influenced by other variables not studied.*

Keywords*: Recession, Stock Prices, Inflation, Exchange Rates and Interest Rates*

1. PENDAHULUAN

Peringatan akan munculnya resesi global menjadi perhatian bagi seluruh negara di dunia. Isu ini diperkuat ketika banyak institusi finansial dunia seperti Bank Dunia dan International Monetary Fund (IMF) ikut mendengungkan isu ini. Isu ini bermula ketika banyak negara di dunia menaikkan suku bunga secara agresif untuk menekan tingkat inflasi.

Bank Amerika Serikat (THE FED) terus melanjutkan kebijakan kenaikan suku bunga dalam beberapa bulan terakhir dan diprediksi akan mencapai 3-4% yang merupakan suku bunga tertinggi di Amerika dalam 15 tahun terakhir. Bank Sentral Inggris juga ikut menaikkan suku bunga sebesar 2,25% yang menjadi suku bunga tertinggi dalam 14 tahun terakhir. Terakhir Uni Eropa menetapkan suku bunga tertingginya dalam 11 tahun terakhir yaitu 1,25%. Meskipun banyak ekonom yang mengatakan Indonesia jauh dari kata resesi, bukan berarti resesi global tidak akan memberi dampak kepada Indonesia.

Menurut Biro Riset Ekonomi Nasional (NBER) Amerika Serikat, fenomena resesi terjadi ketika adanya penurunan kegiatan ekonomi diseluruh aspek, dan penurunan tersebut berlangsung selama beberapa bulan yang terlihat dari adanya penurunan kegiatan produksi, pendapatan riil, dan pekerjaan. Selain itu, penurunan juga terjadi dari sisi daya beli masyarakat dan adanya peningkatan jumlah pengangguran terbuka. (fauziyanti, sundari, & Sarbullah, 2020).

Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani Indrawati beberapa waktu lalu mengungkapkan ekonomi indonesia diperkirakan akan mengalami kontraksi sebesar 2,9% pada kuartal III tahun ini. Hal tersebut mempertegas bahwa resesi pasti terjadi dalam waktu dekat. resesi di tahun 2023 akibat krisis ekonomi di berbagai negara yang akan mendorong inflasi. Keadaan Ini tentu dapat menyebabkan penurunan daya beli, yang juga akan berimbas pada penurunan standar hidup masyarakat. Dengan begitu, inflasi yang tidak stabil juga akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi, dan produksi, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Tulus Tambunan salah satu penyebab krisis ekonomi adalah masih belum intensifnya kegiatan investasi, termasuk arus investasi dari luar terutama dalam bentuk

penanaman modal asing langsung (Mudara, 2010). Salah satu bentuknya yakni investasi saham. saham adalah bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan/badan usaha. Bukti penyertaan modal pada sebuah perusahaan, dengan membeli saham berarti menginvestasikan modal/dana yang akan digunakan oleh pihak manajemen untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Suratna, Dr. Hendro Widjanarko, & Tri Wibawa, 2020).

Menurut Blanchard indeks saham dipengaruhi antara lain oleh perubahan tingkat suku bunga bank sentral, keadaan ekonomi global, tingkat harga energi dunia, kestabilan politik suatu negara dan lain-lain. Keadaan ekonomi inilah yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di suatu negara. Pergerakan indeks saham yang cenderung turun mengindikasikan harga saham kebanyakan sedang mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya pergerakan indeks saham naik mengindikasikan kebanyakan harga saham cenderung mengalami peningkatan (Asmara & Suarjaya, 2018).

Pergerakan harga saham diakibatkan oleh beberapa komponen seperti komponen ekonomi mikro dan ekonomi makro. Komponen ekonomi mikro meliputi kemampuan instansi yang masih dapat ditangani oleh instansi seperti permintaan, penawaran, dan harga. Sedangkan, komponen ekonomi makro bersumber dari luar instansi yang sudah tidak dapat ditangani oleh instansi seperti inflasi, suku bunga dan kurs. Hal tersebut memungkinkan risiko yang mengkhawatirkan investor dan analis pasar modal adalah munculnya resesi dan krisis ekonomi akibat perlambatan ekonomi (Novitasari & Pebruary, 2022). Resesi yang diprediksi terjadi pada tahun 2023 ini menyebabkan banyak investor mengalami kerugian sebab resesi sangat berdampak pada harga saham (Afifah & Fauziyyah, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sintia Nur Afifah, dan Nurul Fauziyyah didapatkan dampak dari Resesi 2023 yang mempengaruhi harga saham yakni Inflasi, Suku bunga, dan kurs. Fluktuasi harga saham dan dampak resesi yang terjadi pada pasar saham dapat dilihat dari indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2023. Pentingnya masalah pada penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh resesi global terhadap pergerakan harga saham di indonesia tahun 2023.serta memberikan gambaran untuk lebih bijak dan pandai dalam berinvestasi dan mengelolah keuangan dengan baik sehingga meminimalisisr kerugian akibat resesi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan data runtun waktu (*time series*). Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini populasi yang diteliti yaitu *Jakarta Islamic Index* 70 (JII70) indeks saham yang terdiri dari 70 perusahaan di tahun 2023. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data Sekunder merupakan data yang didapat dari studi kepustakaan (*Library Research*) yaitu yang diperoleh antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya. Analisis data yang digunakan yaitu Statistik Deskriptif, uji Asumsi Dasar**,** uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

1. Hasil Statistik Deskriptif

Stasistik Deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data dan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari variabel Inflasi, suku bunga, kurs dan pergerakan harga saham.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Inflasi	24	3.89	2.06	5.95	94.70	3.9458	.25738	1.26089	1.590
Suku Bunga	24	2.50	3.50	6.00	117.75	4.9062	.21745	1.06529	1.135
Kurs	24	371.41	10193.95	10565.36	2.50E5	1.0398E4	27.57414	135.08516	1.825E4
Pergerakan Harga Saham	24	62.61	.00	62.61	796.53	33.1888	3.17965	15.57703	242.644
Valid N (listwise)	24								

Sumber: Data Diolah, SPSS25, Mei 2024

Berdasarkan pada hasil Nilai maksimum untuk masing-masing variabel dimana nilai maksimum variabel inflasi adalah 5,95, suku bunga adalah 6,00, kurs adalah 10565.36 dan pergerakan harga saham adalah 62,61. Nilai minimum variabel inflasi adalah 2,06, suku bunga adalah 3,50, kurs adalah 10193.95 dan pergerakan harga saham adalah 0,00, sedangkan untuk mean masing-masing variabel inflasi adalah 3,9458, suku bunga adalah 4,9062, kurs adalah 1,0398 dan pergerakan harga saham adalah 33,1888.

2. Uji Asumsi Dasar

Uji *Normalitas data*

Pengujian *Normalitas data* dengan tujuan melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak secara statistik. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dan dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikan dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov Test* > 0,05 (5%) (Natael, 2014).

Tabel 2
Hasil Uji *Normalitas Data*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Inflasi	Suku Bunga	Kurs	Pergerakan Harga Saham
N		24	24	24	24
Normal Parameters[a]	Mean	3.9458	4.9062	1.0398E4	33.1888
	Std. Deviation	1.26089	1.06529	1.35085E2	15.57703
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.286	.192	.124
	Positive	.123	.198	.184	.081
	Negative	-.118	-.286	-.192	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.604	1.400	.939	.606
Asymp. Sig. (2-tailed)		.859	.040	.341	.856

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Diolah, SPSS25, Mei 2024

Hasil uji Dapat terlihat bahwa data inflasi,suku bunga dan kurs terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi > 0,05 (5%) pada masing-masing variabel yaitu (0,859), (0,040), (0,341) dan (0,856) sedangkan nilai output lainnya tidak digunakan karena hanya mengikuti output saja.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji *Autokorelasi*

Uji *Autokorelasi* dilakukan untuk menguji apakah ada autokorelasi antara variabel dependen dengan variabel independen, dalam pengujian autokorelasi berikut ini menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria du < d < 4-du.

Tabel 3
Hasil Uji *Autokorelasi*
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.535[a]	.286	.179	14.11428	2.124

a. Predictors: (Constant), Kurs, Suku Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: Pergerakan Harga Saham

Sumber: Data Diolah, SPSS25, Mei 2024

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap uji autokorelasi didapatkan nilai *Durbin Watson* statistik 2,124 batas bawah (dl) dan batas atas (du) dapat dilihat dari tabel. Maka berdasarkan hasil *Durbin-Watson* yang diperoleh 2.124, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi positif atau negatif.

Uji *Multikolonearitas*

Multikolinieritas merujuk pada adanya hubungan linier sempurna diantara variabel penjelas dalam suatu regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas antara

variabel independen yang digunakan, dapat diketahui melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Tabel 4
Hasil Uji *Multikolonearitas*
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	290.240	510.396		.569	.576		
Inflasi	-4.957	5.100	-.401	-.972	.343	.209	4.774
Suku Bunga	-6.293	2.889	-.430	-2.178	.042	.914	1.094
Kurs	-.020	.048	-.172	-.416	.682	.208	4.800

a. Dependent Variable: Pergerakan Harga Saham

Sumber: Data Diolah, SPSS25, Mei 2024

Berdasarkan hasil uji dapat dilihat bahwa nilai VIF semua dibawah 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1. Dengan demikian variabel independen data tersebut terbebas dari multikolinieritas (Natael, 2014). Pada uji multikolinieritas ini yang digunakan adalah nilai *collinearity statistics tolerance* dan VIF saja sedangkan nilai lainnya digunakan pada uji lainnya. Nilai *Unstandardized Coefficients* B digunakan untuk menentukan persamaan regresi, std error untuk melihat standar kesalahan atau error yang terjadi, *Standardized Coefficients* Beta untuk melihat nilai normalitas, nilai t digunakan untuk uji t, nilai signifikansi untuk melihat pengaruh antara variabel apakah Ho atau Ha yang diterima.

Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *Heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lainnya. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedasitas digunakan uji *glesjer.*

Scatterpot
Regression Standardized Residual

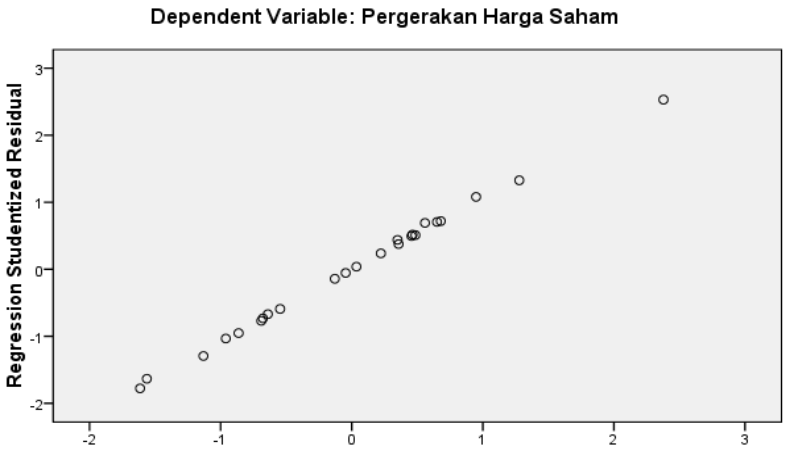

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedasitas
sumber: Data Diolah, SPSS25, Mei 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pola menunjukkan persebaran data dimana titik-titik pada gambar menyebar dan tidak membentuk pola tertentu artinya nilai variabel bebas dari Heteroskedasitas (priyatno, 2013).

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji t Parsial

Uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Uji t Parsial
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	290.240	510.396		.569	.576		
Inflasi	-4.957	5.100	-.401	-.972	.343	.209	4.774
Suku Bunga	-6.293	2.889	-.430	-2.178	.042	.914	1.094
Kurs	-.020	.048	-.172	-.416	.682	.208	4.800

a. Dependent Variable: Pergerakan Harga Saham

Sumber: Data Diolah, SPSS25, April 2024

Berdasarkan dari hasil Uji t diatas:

a. Tidak terdapat pengaruh inflasi (X_1) terhadap pergerakan harga saham (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,343< 0,05 dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak
b. Terdapat pengaruh negatif suku bunga (X_2) terhadap pergerakan harga saham (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,042< 0,05 dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak
c. Tidak terdapat pengaruh kurs (X_3) terhadap pergerakan harga saham (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,682< 0,05 dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak

Uji F Simultan

Uji simultan (uji f) dilakukan menggunakan SPSS 25 dengan nilai a = 0,05.

Tabel 6
Hasil Uji F Simultan
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1596.554	3	532.185	2.671	.075[a]
	Residual	3984.257	20	199.213		
	Total	5580.811	23			

a. Predictors: (Constant), Kurs, Suku Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: Pergerakan Harga Saham

Sumber: Data Diolah, SPSS25, Mei 2024

Hasil uji F digunakan untuk mengetahui apakah model dalam penelitian telah layak untuk digunakan. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Fsig adalah 0,075 > 0,05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa secara bersama-sama inflasi, suku bunga dan kurs tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.535[a]	.286	.179	14.11428	2.124

a. Predictors: (Constant), Kurs, Suku Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: Pergerakan Harga Saham

Sumber: Data Diolah, SPSS25, Mei 2024

Berdasarkan tabel di atas menujukan bahwa nilai koefisien diterminasi R^2=17,9. Nilai ini mempunyai arti bahwa variabel inflasi, suku bunga dan kurs berpengaruh terhadap pergerakan harga saham sebesar 17,9 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

3.2. Pembahasan

a. Pengaruh *Inflasi Terhadap Pergerakan Harga Saham Di Indonesia tahun 2023*

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh inflasi yang signifikan terhadap pergerakan harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) di indonesia tahun 2023. Inflasi dapat meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya faktor produksi lebih tinggi dari peningkatan harga jual yang dapat dinikmati oleh perusahaan, profitabilitas perusahaan akan menurun. Sehingga inflasi yang tinggi, mempunyai hubungan yang negatif dengan pasarekuitas. Sebaliknya jika peningkatan biaya faktor produksi lebih rendah dari peningkatan harga jual yang dapat dinikmati oleh perusahaan, profitabilitas perusahaan akan naik. Sehingga inflasi yang rendah, mempunyai hubungan yang positif dengan pasar ekuitas.

Inflasi yang besarnya kurang dari 10% masih bisa diterima oleh pasar karena tingkat inflasi masih dalam kategori merayap atau rendah. Hal tersebut memengaruhi minat investor untuk berinvestasi dan akhirnya tidak memengaruhi secara signifikan fluktuasi dari pergerakan harga saham. Apabila inflasi menembus angka 10%, pasar modal akan terganggu karena Bank Indonesia akan meningkatkan BI *rate* yang akan mengakibatkan investor cenderung mengalihkan modalnya di sektor perbankan. Hal tersebut juga didasarkan pada asumsi sebab inflasi yang terjadi adalah *Cost Push Inflation. Cost push inflation* adalah kenaikan harga bahan baku, upah tenaga kerja dan sebagainya sehingga mengakibatkan turunnya jumlah produksi. Inflasi yang tinggi menyebabkan turunnya kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga akan menurunkan pembagian dividen dan daya beli masyarakat juga menurun. Jika dividen yang merupakan salah satu aspek perhitungan dalam pembelian saham menurun, mencerminkan profitabilitas perusahaan juga menurun. Profitabilitas sebuah perusahaan yang menurun membuat investor akan melepas saham yang dimilikinya. Minat investor juga akan menurun untuk membeli saham jika profitabilitas sebuah perusahaan menurun yang disebabkan oleh inflasi. Hal tersebut juga akan membuat indeks harga saham cenderung akan menurun karena dampak dari inflasi yang membuat profitabilitas perusahaan menurun sehingga inflasi merupakan sebuah informasi yang negatif bagi para investor di pasar modal.

b. Pengaruh *Suku Bunga Terhadap Pergerakan Harga saham Di Indonesia Tahun 2023*

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh negatif suku bunga terhadap pergerakan harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) di indonesia tahun 2023.Tingkat bunga mempunyai hubungan negatif dengan harga sekuritas (saham). Sedangkan menurut Terdapat pengaruh negatif suku bunga terhadap pergerakan harga saham *Jakarta Islamic Index* 70 (JII70) di indonesia tingkat suku bunga yang meningkat bisa menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan atau deposito. Sehingga harga saham mengalami penurunan.

Suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap pergerakan harga saham, hal ini berarti bahwa investor saham mencermati pergerakan tingkat suku bunga untuk membuat keputusan investasi. Suku bunga memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham, hal ini sejalan dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham. Jika suku bunga mengalami peningkatan, maka investor akan cenderung mengalihkan dananya dari investasi saham untuk membeli Sertifikat Bank Indonesia. Kecenderungan investor untuk membeli Sertifikat Bank Indonesia akan berdampak negatif terhadap indeks harga saham gabungan di bursa. Hal ini didukung dengan adanya teori Tandelilin yaitu sebagai berikut: Perubahan suku bunga akan memengaruhi harga saham secara terbalik, *cateris paribus*. *Cateris paribus* diartikan jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun, *cateris paribus,* dan sebaliknya. Jika suku bunga naik, maka *return* investasi yang terkait dengan suku bunga juga naik. Kondisi seperti ini dapat menarik minat investor yang sebelumnya berinvestasi di saham untuk memindahkan dananya dari saham ke deposito dan tabungan. Jika sebagian besar investor melakukan tindakan yang sama yaitu banyak investor yang menjual saham, maka harga saham akan turun.

c. Pengaruh *Kurs Terhadap Pergerakan Harga Saham Di Indonesia Tahun 2023*

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh kurs terhadap pergerakan harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) di indonesia tahun 2023. Kurs menunjukkan banyaknya unit mata uang yang dapat dibeli atau ditukar dengan satu mata uang lain atau harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lain. Nilai tukar domestik yang rendah terhadap nilai tukar luar negeri (rupiah terdepresiasi) mengakibatkan debitur mengalami kesusahan dalam membayar hutang. Bagi perusahaan perbankan hal ini menyebabkan kredit bermasalah atau *Non–Performing Loan* (NPL) meningkat dan menurunkan kepercayaan investor terhadap industri perbankan sehingga harga saham mengalami penurunan. Menguatnya nilai tukar merupakan sinyal positif bagi pasar modal.

Hal ini berarti bahwa investor saham mencermati pergerakan tingkat nilai tukar rupiah untuk membuat keputusan investasi. Nilai tukar rupiah memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham, hal ini sejalan dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh terhadap harga saham. Keadaan nilai tukar rupiah yang melemah terhadap mata uang asing akan meningkatkan beban biaya impor bahan baku untuk produksi. Bagi perusahan yang berorientasi pada impor dan membeli bahan baku produksi dengan menggunakan uang Dollar AS, menurunnya nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang Dollar AS akan menyebabkan meningkatnya biaya impor bahan-bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi. Hal tersebut akan berpengaruh pada menurunnya laba yang didapatkan oleh perusahaan.

Tingkat laba yang rendah akan mengakibatkan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham menurun. Dividen yang rendah menyebabkan investasi di pasar saham menjadi kurang menarik bagi investor. Dividen merupakan salah satu aspek yang

diperhitungkan dalam pembelian saham. Jika dividen yang dibagikan menurun, maka hal ini akan mengurangi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

a. Tidak terdapat pengaruh Inflasi yang signifikan terhadap pergerakan harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) di indonesia tahun 2023.
b. Terdapat pengaruh negatif suku bunga terhadap pergerakan harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) di indonesia tahun 2023.
c. Tidak terdapat pengaruh kurs terhadap pergerakan harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) di indonesia tahun 2023.

4.2. Saran

a. Bagi perusahaan yang tergabung *Jakarta Islamic Index* agar lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola segala sumber daya yang dimilikinya. Dengan demikian, kontribusi Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi dapat berpengaruh dengan baik terhadap Indeks Harga Saham Syariah.
b. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, serta memperbanyak sampel penelitian agar penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan juga akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, S. N., & Fauziyyah, N. (2023). Dampak Resesi 2023 terhadap Harga Saham di Indonesia. 292-299.

Asmara, I. P., & Suarjaya, A. A. (2018). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 3*, 1397-1425.

fauziyanti, W., sundari, P., & Sarbullah. (2020). analisa perekonomian indonesia triwulan III akibat covid-19. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers STIE AAS*, 186.

Mudara, I. M. (2010). Pengaruh Produk Domestik bruto,. semarang: UNDIP.

Natael, s. Y. (2014). *belajar otodidak SPSS pasti bisa.* jakarta: PT elex Media Komputer.

Novitasari, N., & Pebruary, S. (2022). Pengaruh Faktor Makroekonomi di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Harga Jakarta Islamic Index. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 168-177.

priyatno, D. (2013). *belajar cepat olahan data Statistic dengan SPSS.* yogyakarta.

sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* 81.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: 7.

Suratna, M. D., Dr. Hendro Widjanarko, M., & Tri Wibawa, S. M. (2020). investasi saham. *IPPM UPN "Veteran" Yogyakarta*, 2-4.

Sufren Yonathan Natanael, *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa,* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h. 105

Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olahan Data Statistic dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2013), h.87